

PENGARUH INFORMASI ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Pra Gemini
(Dosen Pada STIM LPI Makassar)

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui informasi arus kas apakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Jika arus kas operasi dan arus kas investasi meningkat maka akan memberikan dampak pada penurunan harga saham. Hal ini karena arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham dan Arus kas pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini memberikan implikasi negatif terhadap harga saham sehingga aktivitas arus kas pendanaan akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Kata Kunci Arus Kas, Harga saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal yang diyakini sebagai wahana dana jangka panjang merupakan sumber dana bagi perusahaan swasta, badan usaha milik negara (BUMN), maupun perusahaan daerah. Saling ketergantungan ini mengisi antara peranan pasar modal dan perbankan

dalam menarik dana dari masyarakat dan mengalokasikannya terkait dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (*investor*) dengan peminjam dana, dalam hal ini

disebut *emiten* (perusahaan yang *go public*).

Salah satu produk yang paling populer diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah saham yang merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* untuk menarik dana dari masyarakat. Keuntungan yang diperoleh dengan memiliki saham adalah mendapatkan dividen dan menikmati *capital gain* dari kenaikan harga saham (harga pasar).

Pasar modal mensyaratkan bahwa setiap perusahaan yang *go public* harus menyediakan informasi mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk lebih terbuka mengenai kewajiban pelaporan keuangan, segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran harus tercatat secara terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian para investor dapat mengambil keputusan mengenai saham perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan yang paling memuaskan. Keadaan ini juga akan mempengaruhi harga saham tersebut.

Kaitannya dalam penilaian kinerja perusahaan, sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan cerminan dalam menilai kinerja keuangan yang sesungguhnya dapat memberikan informasi mengenai posisi, prestasi, dan perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang digunakan.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan laba/rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*owner's equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*statement of cash flow*), serta dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*). Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas dalam satu periode tertentu dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber kas dan kemana penggunaannya. Laporan arus kas memaparkan arus kas dari

aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk kegiatan operasional perusahaan selama satu periode akuntansi. Aktivitas investasi adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk perolehan dan pelepasan aset tetap dan aset nonkeuangan lainnya. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas penerimaan kas yang perlu dibayar kembali dan atau pengeluaran kas yang akan diterima kembali yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi investasi jangka panjang, piutang jangka panjang, dan utang perusahaan sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran.

Di Indonesia penelitian tentang arus kas diantaranya dilakukan oleh Triyono (2000) yang menguji hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi dengan harga dan return saham memperoleh kesimpulan bahwa perbedaan komponen aliran kas (operasi, investasi, dan pendanaan) seperti yang diisyaratkan dalam peraturan standar akuntansi (PSAK)

(2012) No. 2 mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap return saham.

Sloan (1996) menguji sifat kandungan informasi komponen *accruals* dan komponen arus kas, informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Hasil menunjukkan bahwa kinerja *earnings* yang teratribut pada komponen arus kas. Sloan (1996) juga menunjukkan bahwa harga saham bereaksi jika investor percaya (*fixate*) pada *earnings*, gagal membedakan antara *properties* komponen *accruals* dan komponen arus kas. Akibatnya, perusahaan-perusahaan yang level akrualnya relatif tinggi mengalami *abnormal return* masa datang yang negatif (positif) di sekitar pengumuman *earnings* masa datang. Sloan (1996) berpendapat bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan fiksasi *earnings* oleh sebagian kecil partisipan pasar terhadap jumlah total *earnings* yang dilaporkan tanpa memperhatikan besarnya komponen *accruals* dan komponen arus kas.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dijadikan obyek penelitian adalah: “Apakah informasi

arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Arus Kas

PSAK (2012) No.2 menyatakan bahwa penilai kas dan setara kas adalah sebesar nilai nominal (*face value*), yaitu sebesar nilai yang tertera karena kas merupakan pos moneter (*monetary account*) utama. Kas (*cash*) terdiri dari saldo kas dan rekening giro yang dimiliki perusahaan. Setara kas (*cash and cash equivalent*) adalah dikonversi menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan, misalnya deposito berjangka (*time deposit*) yang kurang dari 3 bulan dan investasi dalam *trading securities*. Kas dan setara kas tidak boleh dibatasi penggunaannya, misalnya rekening *escrow*. Rekening *escrow* adalah

rekening giro yaitu tabungan perusahaan yang tidak boleh digunakan karena perjanjian tertentu, misalnya sebagai jaminan pinjaman bank. Apabila dibatasi maka kas yang dibatasi tersebut dicatat pada aktiva lain-lain (*other assets*). Sedangkan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Prastowo dan Rifka (2005:34) menjelaskan bahwa kas merupakan konsep dana yang paling berguna karena keputusan para investor, kreditur, dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas di masa datang. Perusahaan akan memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkannya pada

investasi jangka pendek yang sangat likuid.

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening koran atau giro (*cash in bank*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu

tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Setara kas biasanya dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan bukan untuk investasi atau tujuan lain. Suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Pengertian Laporan Arus Kas

Soemarso (2005:320) mengemukakan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi. Jadi untuk pelaporan kepada pihak di luar perusahaan, laporan ini wajib dibuat. Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan

untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Di samping itu, arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu.

Pengertian Saham

Rusdin (2011:68) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan

pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

1. Uji Data dan Model

Dalam analisis regresi terdapat asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan valid jika digunakan untuk memprediksinya. Secara teoritis model regresi yang digunakan dalam penelitian akan meningkatkan barometer model penduga, antara lain dilakukan dengan uji normalitas.

Asumsi pertama yang harus dipenuhi oleh suatu model regresi adalah asumsi normalitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data mengikuti atau mendekati pola distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data

berdistribusi normal dan tidak miring ke kiri atau ke kanan. Pengujian normalitas menghindari terjadinya bias pada model regresi. Analisis dapat dilakukan dengan mendeteksi titik-titik data pada sumbu diagonal grafik P-Plot, dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model

regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

yaitu:

a. Uji multikolinearitas

Asumsi klasik kedua yang harus dipenuhi adalah asumsi multikolinearitas. Multikolinearitas berarti terdapat hubungan yang sangat kuat pasti diantara variabel independen didalam model persamaan regresi. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila *tolerance value* diatas 0,01 atau nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Apabila *tolerance value* dibawah 0,01 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

b. Uji heterokedastisitas

Pengujian yang ketiga dalam asumsi klasik adalah pengujian heterokedastisitas, yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual

Sedangkan untuk menguji model regresi digunakan uji asumsi klasik,

pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual salah satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap maka disebut homokedastisitas. Model persamaan regresi yang baik adalah jika homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Jika terjadi heterokedastisitas, maka akan berdampak buruk pada model analisis regresi.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji-DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $1.65 \leq DW \leq 2.35$ tidak terjadi autokolerasi
- $1.21 \leq DW \leq 1.65$ atau $2.35 \leq DW \leq 2.79$ tidak dapat disimpulkan.
- $DW \leq 1.21$ atau $DW \geq 2.79$ terjadi autokolerasi.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan tingkah variabel tidak bebas.

a. Analisis regresi berganda

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda yang merupakan suatu alat analisis yang menemukan bentuk atau pola hubungan (pengaruh) antara variabel terikat tersebut. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Purwanto & Suharyadi, 2004:530):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham
 β = Konstanta atau intercept
 X_1 = Aktivitas Operasi
 X_2 = Aktivitas Investasi
 X_3 = Aktivitas Pendanaan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang akan ditaksir
e = Tingkat kesalahan

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas dan dilakukan untuk menguji kebermanaknaan koefisien regresi berganda.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mempelajari keberartian masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat atau pengujian dilakukan dengan membandingkan antara

nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} pada taraf signifikan tertentu.

Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan terhadap Harga Saham

Secara simultan ketiga komponen arus kas ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen (arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi harga saham secara bersama-sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya informasi dalam laporan arus kas mempunyai peranan penting dalam rangkapengambilan keputusan investasi. Mereka telah turut mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan ini sebagai dasar berinvestasi.

Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Pengaruh variabel arus kas operasi terhadap harga saham

Nilai koefisien regresi variabel arus kas operasi diketahui sebesar 0,005. Pengujian statistik ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena nilai $\text{sig.} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_2 . Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam menilai kinerja suatu prospek dimasa depan, investor menggunakan informasi arus kas dari aktivitas operasi. Selain itu, arus kas operasi merupakan sinyal untuk mengalirkan deviden yang diharapkan investor.

Sedangkan untuk koefisien estimasi regresi, arus kas operasi mempunyai nilai negatif sebesar -0,635, artinya apabila variabel arus kas operasi meningkat maka nilai harga saham akan menurun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas operasi mempunyai pengaruh negatif secara signifikan pada tingkat keyakinan 5% terhadap perubahan harga saham.

Adiliawan (2010) berpendapat bahwa pelaporan arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Investor melihat pelaporan arus kas operasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

3. Pengaruh variabel arus kas investasi terhadap harga saham

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikan sebesar 0,028 dan dibandingkan dengan taraf signifikan 5%.

Sedangkan untuk koefisien estimasi regresi, arus kas investasi mempunyai nilai negatif sebesar -0,429, artinya apabila variabel arus kas investasi meningkat maka nilai harga saham akan menurun, begitupun sebaliknya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas investasi mempunyai pengaruh negatif secara signifikan pada tingkat keyakinan 5% terhadap perubahan harga saham.

Livnat dan Zarowin (1990) dari penelitian Fitra (2010) bahwa pengumuman investasi baru mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham karena peningkatan investasi akan memberikan arus kas yang lebih besar dimasa yang akan datang. Investasi yang dilakukan diharapkan akan memberikan penghasilan di masa yang akan datang. Sehingga pengeluaran kas untuk investasi akan di tanggapi positif oleh investor yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian, penurunan arus kas investasi akan diikuti peningkatan harga saham, karena arus kas investasi akan di tanggapi positif oleh investor yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian, penurunan arus kas investasi akan diikuti peningkatan harga saham, karena arus kas investasi akan di tanggapi positif oleh investor yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham yang bersangkutan di masa

mendatang akan memberikan pengembalian yang lebih tinggi.

4. Pengaruh variabel arus kas pendanaan terhadap harga saham

Nilai probabilitas arus kas pendanaan $0,276 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan koefisien estimasi regresinya mempunyai nilai negatif -0,220 artinya apabila variabel arus kas pendanaan menurun maka nilai harga saham akan menurun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.

Miller dan Rock (1985) berpendapat dalam Widodo (2003) yang menyatakan bahwa arus kas yang berasal dari pendanaan dari luar memberikan respon yang negatif karena dengan adanya utang akan mengurangi arus kas operasi di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mickelson dan Partch (1986) dalam Widodo (2003) menemukan bukti empiris bahwa pasar bereaksi negatif terhadap pengumuman penerbitan utang tetapi secara statistik tidak signifikan.

Adiliawan (2010)

berpendapat bahwa pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

Investor memandang bahwa arus kas pendanaan akan terkait dengan posisi kepemilikan dan dampak arus kas operasi di masa mendatang. Misalnya, penerbitan saham yang merupakan arus kas positif justru dianggapi oleh investor bahwa porsi kepemilikannya akan berkurang sehingga akan memberikan reaksi negatif terhadap harga saham. Penerbitan utang yang juga menyebabkan arus kas positif dianggap investor akan mengurangi arus kas operasi di masa datang sehingga akan mengurangi penghasilan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh informasi arus kas terhadap harga saham. Hubungan antara harga saham diamati melalui kemampuan arus kas sebagai variabel *independen* dalam mempengaruhi harga saham sebagai variabel *dependen*. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 13 perusahaan yang termasuk dalam kelompok Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun, yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Jika arus kas operasi dan arus kas investasi meningkat maka akan memberikan dampak pada penurunan harga saham. Hal ini karena arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Arus kas pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini memberikan implikasi negatif terhadap harga saham sehingga aktivitas arus kas pendanaan akan diikuti dengan penurunan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiliawan, Novy Budi. 2010. ***Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham***. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Anonim. 2012. ***Standar Akuntansi Keuangan***. Ikatan Akuntansi Indonesia : Jakarta.
- Arifin, Ali. 2004. ***Membaca Saham***. Edisi II. Andi : Jakarta.

- Fitra, Hasti. 2010. ***Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia***. Universitas Trisakti : Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2002. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS***. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. ***Analisis Kritis atas Laporan Keuangan***. Edisi 1-8. Rajawali Pers : Jakarta.
- Istiqamah, Shinta. 2010. ***Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Return Saham***. Skripsi Jurusan Akuntansi. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Jumingan. 2006. ***Analisis Laporan Keuangan***. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Kashmir. 2011. ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi I. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kusno, Joko. 2004. ***Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia***. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Munawir, S. 2002. ***Analisis Informasi Keuangan***. Edisi I. Cetakan Pertama. Liberty : Yogyakarta.
- Oktavia, Vicky. 2011. ***Analisis Pengaruh Total arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia***. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2005. ***Analisis Laporan Keuangan***. YKPN : Yogyakarta.
- Priyatno, Dwi. 2011. ***Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product dan Service Solution) Untuk Analisis Data & Uji Statistik***. Mediakom : Jakarta.

Rusdin. 2011. ***Pasar Modal***. Cetakan Kedua. Alfabeta : Bandung.

Sloan, R.G. 1996. ***Do Stock Prices Fully Reflects Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings?*** The Accounting Review 71 (July). Pp. 289-315.

Soemarso, SR. 2005. ***Akuntansi Suatu Pengantar***. Buku II, Edisi 5. Salemba Empat : Jakarta.

Sujianto, Agus Eko. 2012. ***Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0***. PT.Prestasi Pustakaraya : Jakarta.

Triyono. 2000. ***Pengaruh Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap Harga dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia***. Skripsi Jurusan Akuntansi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Widodo, Wahyu. 2003. ***Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45***. Tesis Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro.Semarang.

<http://www.duniainvestasi.com>

<http://www.google.com>

<http://www.idx.co.id>